PENERAPAN SELF REGULATED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DALAM MENGERJAKAN TUGAS KULIAH MAHASISWA DI STKIP ANDI MATAPPA KABUPATEN PANGKEP



S K R I P S I

Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan Menyusun Skripsi untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling pada STKIP Andi Matappa Pangkep

Oleh :

MUH HAMZAH
NPM. 916862010036

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
STKIP ANDI MATAPPA PANGKEP

2020

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/FQhYJJfWQB-Y2sLpaa93rQ

ABSTRAK

MUH HAMZAH, **2020**. Penerapan self regulated learning untuk meningkatkan kemandirian dalam mengerjakan tugas kuliah mahasiswa di stkip andi matappa kabupaten pangkep.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya tingkat kemandirian sebagian mahasiswa dalam mengerjakan tugas kuliah di STKIP Andi Matappa. Hal ini ditandai dengan kurangnya kedisiplinan, keterlambatan pengumpulan tugas, sifat mengandalkan teman, rasa tidak percaya diri, serta ketidakbertanggungjawaban dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui gambaran tingkat kemandirian dalam mengerjakan tugas kuliah mahasiswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan teknik *self-regulated learning*, serta (2) mengetahui pengaruh penerapan teknik *self-regulated learning* dalam meningkatkan kemandirian mengerjakan tugas kuliah pada mahasiswa di STKIP Andi Matappa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pra-eksperimen (*pre-experimental design*) menggunakan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling (BK) angkatan 2019/2020 sebanyak 25 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 10 mahasiswa yang memiliki kriteria kemandirian belajar yang rendah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner) kemandirian belajar dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran kemandirian dalam mengerjakan tugas kuliah mahasiswa sebelum diberikan teknik *self-regulated learning* berada pada kategori sedang/rendah, dan mengalami peningkatan secara signifikan berada pada kategori **tinggi** setelah diberikan perlakuan (*treatment*) teknik *self-regulated learning*. Penerapan tahap-tahap *self-regulated learning* (meliputi *rehearsing and memorizing*, *goal setting and planning*, *self-evaluating and self-consequenting*, *seeking information*, *keeping records and self-monitoring*, serta *seeking social assistance*) terbukti berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkuliahan

Kata kunci: *Self-Regulated Learning,* Kemandirian Belajar, Tugas Kuliah, Bimbingan dan Konseling

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/FQhYJJfWQB-Y2sLpaa93rQ

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan perhatian orang tua manusia menuju kedewasaan yang sempurna. Selain pendidikan di kampus, pendidikan dirumah dari orang tua sangat penting untuk memandirikan anak termasuk dalam kemandirian belajar. Perhatian orang tua menuju kedewasaan memerlukan proses yang tidak pendek, dan proses itulah yang disebut dengan pendidikan atau proses belajar mengajar. Nurhadi (2004: 3) menyatakan bahwa dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 dinyatakan pendidikan adalah :

> Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara " (UU RI No 20, 2003: 3)

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Interaksi yang baik antara guru dan peserta didik merupakan sesuatu yang harus terjadi, interaksi yang dimaksud adalah hubungan timbal balik antara dosen dan mahasiswa, mahasiswa dan dosen, mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Hal ini dapat kita jumpai saat proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas maupun diluar kelas. Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/FQhYJJfWQB-Y2sLpaa93rQ

Mengajar merupakan upaya yang dilakukan olehdosen supaya mahasiswa belajar. Dalam pengajaran, mahasiswa adalah subjek utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar dengan melakukan kegiatan belajar, agar mahasiswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan pengajaran, yang menurut mahasiswa banyak melakukan aktivitas belajar. Hal ini tidak berarti mahasiswa dibebani banyak tugas. Tugas-tugas yang dikerjakan mahasiswa hendaknya menarik minat didik, dibutuhkan dalam perkembangannya, serta bermanfaat bagi masa depannya. Mahasiswa tidak mesti harus selalu interaksi dengan guru dalam proses interaksi edukatif. Dia juga bisa belajar mandiri tanpa harus menerima pelajaran dari guru di kampus. Mahasiswa bisa mencari berbagai sumber yang dapat menambah wawasannya.

Enung Fatimah (2006: 34) mendefinisikan

> Kemandirian dalam mengerjakan tugas kuliah sebagai suatu proses belajar setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal: mendiagnosa kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengindentifikasi sumber-sumber belajar (baik berupa orang maupun bahan), memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya, serta mengevaluasi hasil belajarnya".

Dalam proses belajar, mahasiswa tidak terus menerus menggantungkan diri kepada bantuan, pengawasan, dan pengarahan guru atau orang lain, tetapi didasarkan percaya diri dan motivasi diri untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Kemandirian dalam mengerjakan tugas kuliah ini diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan, pilihan, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/FQhYJJfWQB-Y2sLpaa93rQ

Pribadi mandiri adalah pribadi yang mampu mengenal dan mampu menerima dirinya sendiri dan lingkungannya, mampu mengarahkan dirinya secara optimal. Sikap mandiri sangat penting dimiliki oleh mahasiswa agar dalam bersikap dan melaksanakan tugas tidak tergantung pada orang lain dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakannya

Mahasiswa yang tidak mandiri dalam mengerjakan tugas kuliah ditandai dengan ketidakbertanggung jawaban terhadap tugas yang diberikan oleh dosen. Hal ini dapat kita lihat ketika dosen memberikan tugas mahasiswa masih lalai dalam mengerjakannya sehingga mahasiswa mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Perilaku ini dikarenakan mahasiswa tidak mampu menyelesaikan tugas dan hanya menunggu jawaban dari temannya dengan demikian, mahasiswa tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh dosen.

Mahasiswa dalam mengerjakan tugas membutuhkan berbagai sumber referensi sebagai acuan dalam menjawab soal baik itu dari perpustakaan, buku, internet, dan sebagainya. Sebagian mahasiswa masih mencari sumber referensi dengan satu panduan referensi misalnya hanya beracuan pada internet atau satu buku. Mahasiswa masih malas dalam mencari berbagai sumber referensi lain sehingga jawaban yang ditemukan belum tepat. Hal tersebut membuat pengetahuan dan pemahaman materi pelajaran siswa yang belum maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 3 Juli 2020 dengan mahasiswa STKIP Andi Matappa TA 2020 telihat bahwa terdapat mahasiswa yang sering tidak mengerjakan tugas tetapi ada sepuluh orang yang sangat membutuhkan perhatian

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/FQhYJJfWQB-Y2sLpaa93rQ

khusus sehingga itulah yang akan diteliti. Dari hasil pengamatan pada kampus tersebut, yang menyebabkan rendahnya kemandirian dalam mengerjakan tugas kuliah adalah rendahnya nilai akademik yang diperoleh mahasiswa dan terdapat nilai-nilai yang tidak tuntas sehingga mengakibatkan mahasiswa tinggal kelas, sehingga anak-anak terkadang merasa bebas untuk melakukan apa saja ketika berangkat ke kampus bahkan untuk bolos kuliah. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri kemandirian belajar mahasiswa rendah yaitu bermalas malasan dalam mengerjakan tugas, mengandalkan orang lain, tidak tepat waktu dalam melaksanakan proses belajar, sering meninggalkan kelas pada saat belajar, mengabaikan tugas, tidak memiliki komitmen, tidak bertanggung jawab, dan tidak merasa yakin pada dirinya. Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahma Fitriani (2019) "Kemandirian belajar siswa dalam mengerjakan tugas melalui teknik self regulated learning di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar". Hafsah Slima (2019) "Analisis kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran di kelas SDI Al Azhar 17 Bintaro". Dengan demikian peneliti menggunakan teknik yang dianggap mampu untuk meningkatkan kemandirian dalam mengerjakan tugas kuliah dengan menggunakan teknik self *regulated learning*.

Mahasiswa yang memiliki pengaturan diri yang tinggi, khususnya pengaturan diri dalam belajar (*self- regulated learning*) yang tinggi akan mampu mengatur sendiri kegiatan belajarnya sehingga dapat mencapai prestasi yang tinggi. *Self- regulated learning* merupakan proses untuk mengaktifkan suatu pikiran, perilaku dan emosi untuk mencapai suatu tujuan. Zimerman (2002: 120) yang menjelaskan bahwa *"Self-regulated learning* sangat berhubungan dengan penggunaan strategi dalam

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/FQhYJJfWQB-Y2sLpaa93rQ

meningkatkan performa akademik. Hal ini mengindikasikan adanya". Seorang individu akan selalu berusaha mengatur apapun yang dimiliki dan berorientasi pada tujuannya. Ketika tujuan tersebut adalah pembelajaran, maka regulasi diri yang dimaksud adalah *self- regulated learning* (regulasi diri dalam belajar).

Karakteristik *Self- regulated learning* secara umum yaitu sebagai partisipan yang aktif dan mengontrol secara efisien kemandirian dalam mengerjakan tugas kuliah dengan cara-cara yang berbeda, termasuk menggunakan sumber-sumber secara efektif, mengorganisir dan melatih informasi untuk dipelajari, memelihara emosi yang positif dalam tugas-tugas akademik, dan mempertahankan kepercayaan motivasi yang positif tentang kemampuan individu, nilai belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. keistimewaan utama *self- regulated learning* adalah metakognisi. Metakognisi berhubungan dengan kesadaran (*awareness*), pengetahuan (*knowledge*), dan kontrol kognisi. Tiga proses ini yang membangun kegiatan pengaturan diri (*self-regulatory*).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul: "Penerapan *self regulated learning* untuk meningkatkan kemandirian dalam mengerjakan tugas kuliah mahasiswa di STKIP Andi Matappa Kabupaten Pangkep".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan sejalan dengan judul penelitian, maka dibuat suatu rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah gambaran tingkat kemandirian dalam mengerjakan tugas kuliah mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan teknik *self regulated learning*?

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/FQhYJJfWQB-Y2sLpaa93rQ

2. Bagaimana pengaruh penerapan teknik *self regulated learning* dapat meningkatkan kemandirian dalam mengerjakan tugas kuliah mahasiswa di STKIP Andi Matappa ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dampak perhatian orang tua terhadap prestasi belajar pada Siswa di STKIP Andi Matappa .

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat kemandirian dalam mengerjakan tugas kuliah mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan teknik *self regulated learning*?
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik *self regulated learning* dapat meningkatkan kemandirian dalam mengerjakan tugas kuliah mahasiswa di STKIP Andi Matappa ?

3. Manfaat hasil penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dunia Bimbingan dan Penyuluhan khususnya:

a. Bagi akademis dapat menjadi bahan informasi, masukan serta pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi bidang Psikologi pendidikan dan bimbingan
b. Bagi peneliti manjadi bahan acuan atau referensi untuk kajian tentang kemandirian dalam mengerjakan tugas kuliah.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/FQhYJJfWQB-Y2sLpaa93rQ

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA FOKUS

A. Kajian Pustaka

1. *Self Regulated Learning*

a. Pengertian *Self Regulated Learning*

Self-regulated learning dalam bahasa Inggris mempunyai arti yaitu meregulasi diri sendiri sedangkan regulated adalah terkelola yang bila di gabungkan mempunyai makna mengelola diri sendiri. Pintrich mendefinisikan *self- regulated learning* adalah suatu proses aktif, konstruktif, utuk menetapkan tujuan belajar mereka dan kemudian memonitor, mengatur, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku mereka, berdasarkan tujuan yang ingin di capai.

Susanto (2006: 67) menggambarkan *self-regulation* sebagai sebuah siklus dari tindakan dan hasil yang telah dicapai. Hasil tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi dan penyesuaian selama proses pembelajaran. Hal tersebut sangat penting untuk dilakukan karena faktor personal, tingkah laku, dan lingkungan dapat berubah selama proses belajar dan berperilaku. Zimmerman (2012: 254) *"-regulation* adalah proses dimana siswa mengaktifkan dan mempertahankan kognisi, perilaku, dan pengaruh yang sistematis berorientasi pada pencapaian tujuan mereka".

Menurut Pintrich dan Zusho (2006: 202) *"Self regulated learning* merupakan proses konstruktif aktif dimana siswa menetapkan tujuan belajarnya dan kemudian berusaha untuk memonitor, mengatur, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan tingkah lakunya agar sesuai dengan tujuannya dan kondisi kontekstual dari lingkungannya.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/FQhYJJfWQB-Y2sLpaa93rQ

Peserta didik tersebut dengan sendirinya memulai usaha belajar secara langsung untuk memperoleh pengetahuan dan keahlian yang diinginkan, tanpa bergantung pada guru, orang tua atau orang lain. Konsep *self regulated learning* dikemukakan pertama kali oleh Bandura dalam latar teori belajar sosial. Menurut Bandura dalam Alwisol (2009: 286) "Bahwa individu memiliki kemampuan untuk mengontrol cara belajarnya dengan mengembangkan langkahlangkah mengobservasi diri, menilai diri dan memberikan respon bagi dirinya sendiri."

Broson (2000: 87) menyatakan bahwa "*Self regulated learning* sangat penting dimiliki oleh individu dalam proses pembelajaran. Seseorang yang memiliki *self regulated learning*, akan cenderung lebih memiliki prestasi yang baik". Hal ini diperkuat ketika siswa memiliki *self regulated learning*, mereka menetapkan tujuan akademik yang lebih tinggi untuk diri mereka sendiri, belajar lebih efektif dan berprestasi di kelas. Bandura dalam Alwisol (2009: 286) berpendapat bahwa "Dinamika proses beroperasinya *self regulated learning* antara lain terjadi dalam subproses yang berisi '*self-observation'*, '*self judgement'*, dan '*self reaction"*. Ketiganya memiliki hubungan yang sifatnya resiprositas seiring dengan konteks persoalan yang mereka hadapi. Hubungan resiprositas ini tidak selalu bersifat simetris melainkan lentur dalam arti bisa terjadi salah satu di konteks tertentu lebih dominan dari aspek lainnya, demikian pula sebaliknya.

Woolfolk (2009: 132) menyatakan bahwa "*Self regulated learning* menerapkan *agency* ketika mereka terlibat dalam siklus empat tahap utama : menganalisis tugas, menerapkan tujuan dan merancang rencana, menetapkan taktik dan strategi untuk

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/FQhYJJfWQB-Y2sLpaa93rQ

menyelesaikan tugas, dan meregulasi pembelajaran". Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Menganalisis tugas pembelajarannya, yaitu pembelajar memeriksa informasi apa pun yang mereka anggap relevan untuk mengkonstruksikan *sense* tentang seperti apa tugasnya, sumberdaya apa yang harus dimiliki, dan bagaimana perasaannya tentang tugas yang akan dikerjakan.
2) Menetapkan tujuan dan menyusun rencana, yaitu mengetahui kondisi kondisi yang mempengaruhi hasil kerja dan memberikan informasi yang digunakan oleh pembelajar untuk mencapai tujuan belajar serta mencari cara untuk mengembangkan rencana untuk mencapai tujuannya.
3) Menetapkan taktik dan strategi untuk menyelesaikan tugas. Individu sangat siaga selama tahap ini karena mereka selalu memantau seberapa baikkah rencananya berjalan.

Meregulasi pembelajaran. Dalam tahap ini, pembelajar mengambil keputusan tentang apakah perlu dilakukan perubahan pada ketiga tahap sebelumnya. siswa dikatakan telah memiliki *self regulated learning* bila mahasiswa tersebut telah memiliki strategi untuk mengaktifkan metakognisi, motivasi, dan tingkah laku dalam proses belajar mereka sendiri. Lebih lanjut dijelaskan bahwa *self regulated learning* adalah pengetahuan potensial yang dimiliki individu untuk meningkatkan prestasi akademik, merancang strategi belajar, menentukan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan belajar, serta mengevaluasi keberhasilan dan kekurangan yang diperoleh.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/FQhYJJfWQB-Y2sLpaa93rQ

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* adalah usaha individu yang dilakukan secara sistematis untuk memfokuskan pikiran, perasaan, dan perilaku pada pencapaian tujuan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Regulated Learning*

Sedangkan menurut Zimmerman (2012: 101) "Mengatakan bahwa banyak peneliti sepakat bahwa faktor yang paling mendasar dari *self regulated learning* adalah keinginan untuk mencapai tujuan".

Broson (2000: 87) Atribut personal lain yang juga terlibat dalam mempengaruhi *self regulated learning* antara lain yaitu :

1) Kesadaran akan penghargaan terhadap diri sendiri.
2) Keinginan untuk mencoba.
3) Komitmen.
4) Manajemen waktu.
5) Kesadaran akan metakognitif.
6) Penggunaan strategi yang efisien.

Ada pula faktor-faktor yang memunculkan *self regulated learning* yang buruk antara lain impulsivitas, tujuan akademik yang rendah, penghargaan diri yang rendah, kontrol yang buruk, serta perilaku menghindar. Menurut Bandura (dalam Alwisol, 2010: 285-7) menyatakan bahwa "Terdapat dua faktor yang mempengaruhi teknik *self regulated learning* yaitu faktor eksternal dan faktor internal". Adapun faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor Eksternal. Faktor eksternal mempengaruhi regulasi diri dengan dua cara, pertama faktor eksternal memberi standar untuk mengevaluasi tingkah laku. Faktor lingkungan berinteraksi dengan pengaruh-pengaruh pribadi, membentuk

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/FQhYJJfWQB-Y2sLpaa93rQ

standar evaluasi diri seseorang. Melalui orang tua dan guru anak-anak belajar baik dan buruk, tingkah laku yang dikehendaki dan tidak dihendaki. Melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas anak kemudian mengembangkan standar yang akan dipakai untuk menilai prestasi diri, faktor eksternal mempengaruhi regulasi diri dalam bentuk penguatan (*reinforcement*). Hadiah intrinsik tidak selalu memberi kepuasan, orang membutuhkan insentif yang berasal dari lingkungan eksternal. Standar tingkah laku dan penguatan biasanya bekerja sama; ketika orang dapat mencapai standar tingkah laku tertentu, perlu penguatan agar tingkah laku semacam itu menjadi pilihan untuk dilakukan lagi.

2) Faktor Internal. Faktor eksternal berinteraksi dengan faktor internal dalam pengaturan diri sendiri. Bandura mengemukakan tiga bentuk pengaruh internal, yaitu :

   (a) Observasi diri (*self observation*): dilakukan berdasarkan faktor kualitas penampilan, kuantitas penampilan, orisinal tingkah laku diri, dan seterusnya. Orang harus mampu memonitor performansinya, walaupun tidak sempurna karena orang cenderung memilih beberapa aspek dari tingkah lakunya dan mengabaikan tingkah lakunya yang lain. Apa yang diobservasi seseorang tergantung kepada minat dan konsep dirinya.

   (b) Proses penilaian atau mengadili tingkah laku (*judgemental process*). melihat kesesuaian tingkah laku dengan standar pribadi, membandingkan tingkah laku

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/FQhYJJfWQB-Y2sLpaa93rQ



Gambar 2.1Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Jadi para peneliti akan membuat hipotesa dalam penelitiannya, yang bertujuan untuk menjadikannya sebagai acuan dalam menentukan langkah selanjutnya agar dapat membuat kesimpulan-kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukannya. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis yang ada dalam penelitian ini adalah "gambaran tingkat kemandirian dalam mengerjakan tugas kuliah mahasiswa sebelum dan sesudah diberikan teknik self regulated learning berubah dari kategori sedang menjadi kategori tinggi".

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/FQhYJJfWQB-Y2sLpaa93rQ

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada Mahasiswa STKIP Andi Matappa kabupaten pangkep, adapun tempat penelitian ini dlaksanakan pada kampus STKIP Andi Matappa Kabupaten Pangkep beralamat di Jln Andi Mauraga, jarak ± 500 M dari pusat kota. Alasan memilih lokasi ini karena menurut informsi yang diperoleh pada saat melakukan observasi pada Mahasiswa STKIP Andi Matappa , terdapat sepuluh orang mahasiswa yang memiliki masalah kemandirian dalam mengerjakan tugas kuliah

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen tentang penerapan *self regulated learning* untuk meningkatkan kemandirian dalam mengerjakan tugas kuliah Mahasiswa STKIP Andi Matappa . Suharsimi Arikunto (2002: 207) menyatakan bahwa "Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari "sesuatu" yang dikenakan sebagai subjek penelitian".

C. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Identifikasi variabel adalah gejala suatu peristiwa yang keberadaannya dapat diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada penelitian ini digunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/FQhYJJfWQB-Y2sLpaa93rQ

yaitu pelaksanaan teknik *self regulated learning* dengan simbol (X) dan variabel terikat adalah kemandirian dalam mengerjakan tugas kuliah dengan simbol (Y)

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendapat dari Sugiyono (2013: 46) yang menyatakan bahwa "*One Group Pretest-Posttest* dengan satu macam perlakuan". Di dalam model ini sebelum dimulai perlakuan, kedua variabel diberikan tes awal atau pretest untuk mengukur kondisi awal (O_1). Selanjutnya variabel X diberikan tes sebagai posttest ($|O_2$).

Secara umum model ini dapat diskemakan sebagai berikut:

O_1	x	O_2

Keterangan :

O_1 : Gambaran kemandirian dalam mengerjakan tugas kuliah sebelum perlakuan
X : Perlakuan
O_2 : Gambaran kemandirian dalam mengerjakan tugas kuliah setelah perlakuan

D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk lebih memahami jenis variabelyang digunakan dalam penelitian ini perlu diberikan defenisi operasional variabel yaitu:

1. *Self regulated learning* adalah adalah usaha individu yang dilakukan secara sistematis untuk memfokuskan pikiran, perasaan, dan perilaku pada pencapaian tujuan. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam teknik self regulated

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/FQhYJJfWQB-Y2sLpaa93rQ

learning adalah: 1) *rehearsing and memorizing*, 2) *goal setting and planning*, 3) *self-evaluating*, *self-consquenting*, 4) *seeking information*, 5) *keeping records and self monitoring*, 6) *seeking social assistance*.

2. Kemadirian dalam mengerjakan tugas kuliah adalah aktivitas perilaku terarah pada diri sendiri yang dapat mengambil inisiatif sendiri untuk bertanggung jawab serta percaya diri dalam belajar tanpa adanya bantuan dari pihak lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi sehingga ia mampu mengukur kemampuannya sendiri dan mampu mengatasi masalah. Adapun indikator dalam kemandirian dalam mengerjakan tugas kuliah adalah 1) disiplin dalam belajar, 2) bertanggungjawab dalam belajar, 3) percaya diri.

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, (2002:108). "Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian". Populasi pada penelitian ini dengan jumlah 25 orang mahasiswa di STKIP Andi Matappa yang terbagi dalam 1 kelas.

Tabel 3.1 Mahasiswa STKIP Andi Matappa Tahun Pelajaran 2019 /2020

No	Prodi/Tahun Akademik	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	BK 2020/2021	10	15	25
Jumlah 1 Kelas		10	15	25

Sumber : Laporan bulanan Mahasiswa STKIP Andi Matappa tahun 2019/2020

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/FQhYJJfWQB-Y2sLpaa93rQ

2. Sampel

Menurut Sugiyono, (2013:118) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini berfokus kepada Prodi Bimbingan dan Konseling (BK) angkatan 2019/2020. Berdasarkan pengumpulan data, ditemukan sebanyak 10 orang mahasiswa yang mengalami tingkat kemandirian dalam mengerjakan tugas kuliah tergolong rendah. Untuk itu, teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam pengambilan sampelnya yaitu. *purposive sampling* dengan pertimbangan yang cermat dan strategi yang tepat peneliti dapat menentukan sesuai tujuan yaitu mengambil mahasiswa yang memiliki kemandirian dalam mengerjakan tugas kuliah rendah untuk dimasukkan ke dalam anggota sampel.

Syarat-syarat dalam penarikan sampel *Purposive sampling* berdasarkan tujuan tertentu yang harus dipenuhi adalah:

a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi
b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi
c. Membagikan angket sesuai dengan ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi
d. Menganalisis hasil angket untuk menentukan sampel penelitian dari hasil angket

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/FQhYJJfWQB-Y2sLpaa93rQ

Tabel 3.2 Penyebaran Sampel Penelitian

No	Prodi/Tahun Akademik	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	BK 2020/2021	10	15	25
Jumlah 1 Kelas		10	15	25

Sumber : Laporan bulanan Mahasiswa STKIP Andi Matappa tahun 2019/2020

Dengan demikian, peneliti ingin mendapatkan sampel yang sesuai dengan sesuatu yang diharapkan. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang diperoleh ialah 10 orang mahasiswa prodi PGSD tahun angkatan 2019/2020.

C. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket

1. Angket

Angket adalah suatu instrumen pengumpulan data dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden yang sehubungan dengan variabel yang diteliti. Adapun angket tersebut bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai penerapan *self regulated learning* untuk meningkatkan kemandirian dalam mengerjakan tugas kuliah Mahasiswa STKIP Andi Matappa

Angket yang diberikan berupa pernyataan yang disertai dengan alternatif jawaban yang sesuai dengan keinginan, format respon yang digunakan dalam intrumen terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Distribusi pemberian skor skala disajikan sebagai berikut:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/FQhYJJfWQB-Y2sLpaa93rQ

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini berupa hasil penelitian angket *pretest* dan *posttest* tentang kemandirian dalam mengerjakan tugas kuliah dan hasil observasi. Untuk mengetahui perbandingan hasil angket sebelum dan sesudah pelaksanaan/pemberian teknik *self regulated learning*, maka dioleh dan disajikan dalam bentuk analisis data statistik dan persentase distribusi frekuensi. Hasil observasi disajikan dalam hasil persentase distribusi frekuensi. Untuk membuktikan hipotesis dilakukan pengujian hipotesis dengan uji-z. Hasil penelitian mengenai penerapan self regulated learning untuk meningkatkan kemandirian dalam mengerjakan tugas kuliah mahasiswa di STKIP Andi Matappa. Diuraikan sebagai berikut:

1. Gambaran Pelaksanaan *Self Regulated Learning* untuk Meningkatkan Kemandirian dalam Mengerjakan Tugas Kuliah Mahasiswa di STKIP Andi Matappa

Pelaksanaan teknik *self regulated learning* diberikan kepada kelompok eksperimen mulai dari *pretest* sampai pada posttest berlangsung selama 3 kali pertemuan (lampiran 13). Adapun rincian kegiatan sebagai berikut:

a. Persiapan (*planning*)

Persiapan dilakukan untuk menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan teknik self regulated learning. Adapun kegiatan pada tahap persiapan ini yaitu:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/FQhYJJfWQB-Y2sLpaa93rQ

1) Menyiapkan media penunjang antaar lain: *treatment* (perlakuan) dan lembar observasi
2) Menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan yang telah disepakati oleh ketua program studi. Dilaksanakan pada hariSelasa 27 October 2020 dan kemudian ditentukan jadwaljadwal berikutnya
3) Menyiapkan tempat untuk melaksanakan teknik self regulated learning yaitu di ruang kuliah. Selain itu juga dipersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan seperti meja, kursi, papan tulis, spidol, penghapus dan kamera HP.

b. Pelaksanaan kegiatan

Penelitian ini laksanakan selama kurang lebih 2 minggu yaitu pada tanggal 19 October 2020 sampai dengan 31 October 2020. Sebelum diberikan perlakuan atau treatment, terlebih dahulu dilaksanakan pretest pada tanggal 20 October 2020. Hasil posttest digunakan sebagai data awal sebelum pemberian teknik self regulated learning dan setelah teknik self regulated learning dapat diimplementasikan oleh mahasiswa. Kegiatan diakhiri dengan pemberian posttest pada tanggal 31 October 2010. Hasil pretest dan posttest digunakan untuk mengetahui penerapan teknik self regulated learning untuk meningkatkan kemandirian dalam mengerjakan tugas kuliah pada mahasiswa. Adapun prosedur pelaksanaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pertemuan ke I

Kegiatan ini dilaksanakan pada tangga 27 Februari 2020, diruangan kulaih STKIP Andi Matappa. Pertemuan ini adalah pelaksanann teknik *self regulated*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/FQhYJJfWQB-Y2sLpaa93rQ

learning tahap pertama yaitu membagikan bahan informasi kepada mahasiswa mengenai kemandirian dalam mengerjakan tugas kuliah.

Tujuan dari tahap kegiatan ini agar mahasiswa dapat memahami bahwa informasi dan kegiataan yang akan dilakukan sleaman pemeberian teknik *self regulated learning*. Adapun langkahlangkah pelaksanaan sebagai berikut:

1) Membangun *rapport*, peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar mahasiswa. Hal ini dilakukan untuk membangun hubungan baik antara peneluti dan mahasiswa untuk menciptakan suasana dan kondisi yang kondusif agar kegiatan berjalan dengan lancar. Setelah semua mahasiswa siap, barulah kegiatan dilanjutkan ke tahap berikutnya.
2) Menjelaskan tujuan kegiatan pertemuan I, yaitu agar mahasiswa dapat memahami bahwa informasi dan kegiatan yang dilakukan selama pemberian teknik self regulated learning meliputi langkahlangkah kegiatan sebagai berikut:
   (a) *Rehearsing and memorizing* (melatih dan menghafal) yaitu mahasiswa berusaha untuk melatih dan menghafalkan materi
   (b) Goal setting, menetapkan tujuan seperti menetapkan waktu belajar dan menggunakan strategi khusus untuk keberhasilan dalam mengerjakan tugas kuliah
   (c) *Planning* (perencanaan), mengatur diri sebelum terlibat dalam tugas belajar
   (d) *Self evaluation* (evaluasi diri), mahasiswa melakukan evaluasi terhadap kualitas atau kemajuan dari pekerjaanya, yaitu meneliti ulang tugas-untuk memastikan sudah dikerjakan dengan baik atau belum.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/FQhYJJfWQB-Y2sLpaa93rQ

(e) *Self counsequenting* (konsekuensi diri), mahasiswa membayangkan *reward* atau *punishment* yang didapat jika memperoleh kesuksesan atau kegagalan.

(f) *Seeking information* (pencarian informasi), mahasiswa berusaha untuk mencari informasu lebih lengkap dari sumber-sumber nonsosial.

(g) *Keeping record and self monitoring* (pembuatan catatan dan mengamati diri), mahasiswa berusaha untuk mencatat berbagai kejadian atau hasil yang diperoleh dalam proses belajar.

(h) *Seeking social assistance* (melihat kembali catatan), mahasiswa berusaha mencari bantuan dari teman sebaya, dosen, orang dewasa lainnyayang dianggap bisa membantu

3) Mengakhiri, peneliti mengakhiri kegiatan dengan membuat kesepakatan dengan mahasiswa tentang jadwal pertemuan selanjutnya, serta menyampaikan terima kasih atas partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pertemuan I

Pertemuan ke II

Kegiatan ini dilaksanakan pada tangga 28 Februari 2020, diruangan kulaih STKIP Andi Matappa. Pertemuan ini adalah pelaksanann teknik *self regulated learning* tahap pertama yaitu membagikan bahan informasi kepada mahasiswa mengenai kemandirian dalam mengerjakan tugas kuliah.

Tujuan dari tahap kegiatan ini agar mahasiswa dapat memahami bahwa informasi dan kegiataan yang akan dilakukan sleaman pemeberian teknik self regulated learning. Adapun langkahlangkah pelaksanaan sebagai berikut:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/FQhYJJfWQB-Y2sLpaa93rQ

1) Membangun *rapport*, peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar mahasiswa. Hal ini dilakukan untuk membangun hubungan baik antara peneluti dan mahasiswa untuk menciptakan suasana dan kondisi yang kondusif agar kegiatan berjalan dengan lancar. Setelah semua mahasiswa siap, barulah kegiatan dilanjutkan ke tahap berikutnya.
2) Menjelaskan tujuan kegiatan pertemuan I, yaitu agar mahasiswa dapat memahami bahwa informasi dan kegiatan yang dilakukan selama pemberian teknik self regulated learning meliputi langkahlangkah kegiatan sebagai berikut:
   (a) *Rehearsing and memorizing* (melatih dan menghafal) yaitu mahasiswa berusaha untuk melatih dan menghafalkan materi
   (b) *Goal setting,* menetapkan tujuan seperti menetapkan waktu belajar dan menggunakan strategi khusus untuk keberhasilan dalam mengerjakan tugas kuliah
   (c) *Planning* (perencanaan), mengatur diri sebelum terlibat dalam tugas belajar
   (d) *Self evaluation* (evaluasi diri), mahasiswa melakukan evaluasi terhadap kualitas atau kemajuan dari pekerjaanya, yaitu meneliti ulang tugas-untuk memastikan sudah dikerjakan dengan baik atau belum.
   (e) *Self counsequenting* (konsekuensi diri), mahasiswa membayangkan *reward* atau *punishment* yang didapat jika memperoleh kesuksesan atau kegagalan.
   (f) *Seeking information* (pencarian informasi), mahasiswa berusaha untuk mencari informasu lebih lengkap dari sumber-sumber nonsosial.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/FQhYJJfWQB-Y2sLpaa93rQ

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Gambaran kemandirian dalam mengerjakan tugas kuliah mahasiswa mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari hasil angket sebelum diberikan teknik *self regulated learning* berada pada tingkat kategori "Sedang" dan mengalami peningkatan setelah diberikan teknik *self regulated learning* berada pada kategori "Tinggi".
4. Ada pengaruh penerapan teknik *self regulated learning* dalam meningkatkan kemandirian dalam mengerjakan tugas kuliah mahasiswa di STKIP Andi Matappa . Artinya bahwa semakin sering diterapkan teknik *self regulated learning* maka kemandirian dalam mengerjakan tugas kuliah maha siswa semakin meningkat pula.

B. Saran-Saran

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dengan adanya teknik *self regulated learning* dapat mengetahui dan memahami dirinya sendiri, mampu menghasilkan nilai positif dalam pengembangan potensi dan fitrah yang dimilikinya sehingga nantinya dapat berkembang.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/FQhYJJfWQB-Y2sLpaa93rQ

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Dihapakan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan topic teknik *self regulated learning* dalam upaya meningkatkan kemandirian dalam mengerjakan tugas kuliah mahasiswa STKIP Andi Matappa dapat mempertimbangkan variabel-variabel yang lain misalnya tentang karir masa depan .

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/FQhYJJfWQB-Y2sLpaa93rQ

DAFTAR PUSTAKA

Alwisol, 2009, *Psikologi Kepribadian*, UMM Press, Malang

Bronson, 2000, *Persamaan Diferensial Edisi Ketiga*, Erlangga, Jakarta

Desmita, 2009, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung

Enung Fatimah, 2006, *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik,* Pustaka Setia, Bandung

Fasikhah & Siti, 2013, *Self Regulated Learning (SRL) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Jurnal Ilmiah Sikologi*. Terapan. Vol. 01, No. 01. ISSN: 2301 – 8267

Hafsah Salima, 2019, *Analisis Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran di Kelas 2 SDI Al Azhar 17*, Bintaro

Knowledge, 2011, *Self Regulated Learning Academic Archievment International Education Journal*, Volume 8 Nomor 1

Montalvo, 2004, *Self Regulated Learning: Current and Future Direction. Electronic Journal Of Research In Educational Psycology*. 1(1), 1 – 34. ISSN:m1696 - 2095

Muhammad Ali & Muhammad Asrori, 2009, *Sosiologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta

Rahma Fitriani, 2019, *Kemandirian Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar, Universitas Islam Negeri Sulatan Syarif Kasim,* Riau

Sugiyono, 2013, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung

Suharsimi Arikunto, 2004, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Cetakan Ke-11*, Rineka Cipta, Jakarta

Sumarno, 2011, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/FQhYJJfWQB-Y2sLpaa93rQ

Susanto, 2006, *Teori belajar dan Pembelajaran Di kampus Dasar*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta

Woolfolk, 2009, *Educational Psychology: Active Learning Education*, Pustaka Pelajar Edisi Kesepuluh Cetakan Pertama, Yogyakarta

Zimmerman, 2012, *Self Regulated Learning and Academic Archievement Theory, Research and Practice*. New York

_____ 2002, *Self Regulated Learning and Academic Archievement Theory, Research and Practice Cet II*. New York

Zusho, 2006, *Understending Self Regulated Learning*, Bass Publisherr, New Jersey

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/FQhYJJfWQB-Y2sLpaa93rQ

RIWAYAT HIDUP



MUH HAMZAH, dilahirkan pada tanggal 3 Juli 1998 di Labakkang. Putra ketujuh dari tujuh bersaudara, anak dari pasangan Manna dengan Nombo. Alamat: Dusun II Baru Pucceda Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar dan Kepulauan. Sulawesi Barat. Suku/Warga Negara (Mandar).

Awal karir menmpuh pendidikan di SD NEGERI 036 PUCCEDA pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010.

Pendidikan berikutnya dilanjutkan di SMP NEGERI 7 WONOMULYO pada tahun 2010 dan dinyatakan lulus pada tahun 2013.

Dan melanjutkan pendidikan di SMK NEGERI 1 WONOMULYO dengan Jurusan IPS pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun yang sama diterima sebagai Mahasiswa di Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP ANDI MATAPPA PANGKEP) pada Jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling untuk jenjang Strata Satu (S1).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/FQhYJJfWQB-Y2sLpaa93rQ